

PENGARUH VERBAL *BULLYING* TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA SD MUHAMMADIYAH IDI TELLO BARU

Ririn Amelia¹, Ashar², Maisar³

PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar¹

Alamat e-mail : ririnamelia321@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the influence of verbal bullying on students' interpersonal intelligence at SD Muhammadiyah Idi Tello Baru. The research is motivated by the presence of verbal bullying behaviors such as mocking, negative labeling, and degrading remarks among students, which potentially affect their social development. The objective of this study is to describe the phenomenon of verbal bullying and analyze its relationship with students' interpersonal intelligence. This research employed a quantitative approach with an ex post facto and correlational design. The sample consisted of 19 students selected through a sampling technique, and data were collected using Likert-scale questionnaires measuring verbal bullying and interpersonal intelligence. The instruments were tested for validity and reliability prior to use. Data analysis included descriptive statistics, normality testing, and Pearson Product Moment correlation. The results indicated that most students experienced low levels of interpersonal intelligence and low to moderate levels of verbal bullying. The correlation analysis revealed a very weak relationship between verbal bullying and interpersonal intelligence ($r = 0.032$; $p = 0.898$), indicating no significant effect. However, theoretically, verbal bullying still has the potential to negatively influence students' social abilities. Therefore, preventive efforts are necessary to create a supportive learning environment.

Keywords: verbal bullying, interpersonal intelligence, elementary students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh verbal bullying terhadap kecerdasan interpersonal siswa di SD Muhammadiyah Idi Tello Baru. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada ditemukannya perilaku verbal bullying seperti ejekan, pemberian julukan negatif, dan ucapan yang merendahkan di kalangan siswa yang berpotensi memengaruhi perkembangan sosial mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fenomena verbal bullying serta menganalisis hubungan antara verbal bullying dan kecerdasan interpersonal siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis ex post facto dan desain korelasional. Sampel penelitian berjumlah 19 siswa yang dipilih melalui teknik sampling tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan angket skala Likert untuk mengukur verbal bullying dan kecerdasan interpersonal. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji korelasi Pearson Product

Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kecerdasan interpersonal yang rendah serta tingkat verbal bullying pada kategori rendah hingga sedang. Hasil uji korelasi menunjukkan hubungan yang sangat lemah antara verbal bullying dan kecerdasan interpersonal ($r = 0,032$; $p = 0,898$), sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Meskipun demikian, secara teoretis verbal bullying tetap berpotensi memberikan dampak negatif terhadap kemampuan sosial siswa, sehingga diperlukan upaya pencegahan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Kata Kunci: verbal bullying, kecerdasan interpersonal, siswa sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar memiliki peranan yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Pada tahap ini, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai lingkungan sosial tempat anak belajar memahami diri dan orang lain. Menurut Gardner dalam (Safitri & Wiranti, 2023), kecerdasan manusia tidak terbatas pada kemampuan intelektual semata, melainkan mencakup berbagai aspek, salah satunya kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan individu untuk menjalin hubungan yang harmonis, memahami perasaan orang lain, serta berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial.

Oleh karena itu, pembentukan kecerdasan interpersonal sejak dini menjadi bagian integral dari proses pendidikan dasar.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1), pendidikan diartikan sebagai upaya yang dirancang secara sadar dan sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya, baik untuk kepentingan pribadi maupun bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya, lingkungan pendidikan tidak selalu terbebas dari berbagai perilaku negatif, salah satunya adalah bullying. Bullying dapat terjadi dalam beragam bentuk, seperti kekerasan fisik langsung berupa tindakan memukul atau mendorong, kekerasan verbal dan nonverbal

seperti ejekan, ancaman, serta intimidasi, hingga agresi sosial yang mencakup pengucilan, penyebaran rumor, dan pengasingan terhadap individu tertentu.

Menurut (Agusrian & Ritonga, 2023) Agusrian & Ritonga (2023), perilaku *bullying* kerap dianggap sebagai hal yang lumrah di kalangan anak-anak, padahal memiliki konsekuensi psikologis yang serius bagi perkembangan kepribadian korban. Di antara berbagai jenis perundungan, verbal *bullying* merupakan bentuk yang paling umum terjadi karena dilakukan melalui ucapan yang bersifat menghina, mengejek, atau merendahkan martabat orang lain.

Menurut Hanifah dkk (2023) *bullying* dapat diklasifikasikan ke dalam lima kategori utama, yaitu *bullying* fisik, verbal, nonverbal langsung, dan nonverbal tidak langsung. *Bullying* fisik mencakup tindakan seperti memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang di dalam ruangan, mencubit, mencakar, serta perilaku lain seperti pemerasan dan perusakan barang

milik orang lain. *Bullying* verbal meliputi ancaman, penghinaan, perendahan, gangguan, pemberian julukan yang merendahkan (*name calling*), penggunaan sarkasme, celaan, ejekan, intimidasi, makian, serta penyebaran gosip. Sementara itu, perilaku nonverbal langsung ditunjukkan melalui ekspresi wajah yang merendahkan, mengejek, atau mengancam, yang umumnya menyertai tindakan fisik maupun verbal, sedangkan perilaku nonverbal tidak langsung mencakup tindakan mendiamkan seseorang, memanipulasi hubungan pertemanan hingga menjadi retak, serta dengan sengaja mengucilkan atau mengabaikan individu tertentu. Dampak dari *bullying*, khususnya verbal, dapat dirasakan oleh korban dalam berbagai aspek, seperti kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya, munculnya rasa takut untuk pergi ke sekolah, penurunan konsentrasi belajar, serta gangguan kesehatan mental dan fisik baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Kecerdasan interpersonal atau juga bisa disebut dengan kecerdasan sosial, dapat

dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk dan mengembangkan kecerdasan interpersonal yang dimiliki seseorang. Jika seseorang hidup dalam lingkungan yang baik, maka secara tidak langsung tingkat kecerdasan interpersonal yang dimiliki seseorang tersebut tinggi atau bisa dikatakan baik. Begitu pula sebaliknya jika seseorang berada atau hidup di dalam lingkungan yang tidak baik, maka secara tidak langsung tingkat kecerdasan interpersonal yang dimiliki seseorang tersebut rendah atau bisa dikatakan kurang baik. Hal tersebut menghambat kemampuan mereka dalam berinteraksi secara positif dengan teman sebaya maupun dengan guru. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Safitri & Wiranti, (2023) yang menyatakan bahwa semakin tinggi intensitas verbal bullying yang dialami siswa, semakin rendah pula tingkat kecerdasan interpersonal yang mereka miliki.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara perilaku *bullying* dengan kecerdasan interpersonal siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Septina & Ain, (2022) menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan antara perilaku verbal *bullying* dan kecerdasan interpersonal pada siswa sekolah dasar, di mana siswa yang sering melakukan atau menjadi korban verbal *bullying* cenderung memiliki hubungan sosial yang kurang harmonis. Hasil serupa ditemukan oleh Safitri & Wiranti, (2023) yang meneliti siswa SD Negeri 5 Sinanggul, dan menyimpulkan bahwa verbal bullying berpengaruh terhadap penurunan empati dan kerja sama siswa dalam kegiatan kelompok.

Fenomena ini juga teridentifikasi di SD Muhammadiyah Idi Tello Baru. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan beberapa bentuk *bullying* seperti ejekan, pemberian julukan yang tidak pantas, dan candaan yang bersifat merendahkan antar siswa. Akibatnya, sebagian siswa menunjukkan perilaku menarik diri,

enggan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, serta tampak kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat di depan teman-temannya. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya pengaruh negatif dari verbal *bullying* terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal siswa di sekolah tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh verbal *bullying* terhadap kecerdasan interpersonal pada siswa SD Muhammadiyah Idi Tello Baru. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam upaya pencegahan perilaku *bullying* di lingkungan sekolah, serta menjadi acuan bagi guru dan pihak sekolah dalam menciptakan iklim belajar yang aman, suportif, dan mampu menumbuhkan kecerdasan sosial peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena verbal *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah dasar serta menganalisis pengaruhnya terhadap kecerdasan interpersonal siswa di SD Muhammadiyah Idi Tello Baru. Fenomena yang diamati

menunjukkan bahwa masih terdapat perilaku verbal *bullying* seperti ejekan, pemberian julukan negatif, dan ucapan yang merendahkan antar siswa, yang dalam kondisi nyata berdampak pada menurunnya kepercayaan diri, kecenderungan menarik diri, serta rendahnya partisipasi dalam kegiatan kelompok. Hal ini sejalan dengan teori bahwa *bullying* merupakan perilaku agresif yang dapat memengaruhi kondisi psikologis individu, serta teori kecerdasan interpersonal oleh Howard Gardner yang menekankan kemampuan memahami orang lain dan menjalin hubungan sosial. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara verbal *bullying* dan kecerdasan interpersonal sebagai bagian dari perkembangan sosial siswa.

Adapun manfaat penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu pendidikan terkait verbal *bullying* dan kecerdasan interpersonal serta memperkuat teori yang menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap

perkembangan kemampuan interpersonal siswa. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah dan guru sebagai dasar dalam merancang upaya pencegahan bullying dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, bagi orang tua sebagai acuan dalam membimbing perilaku sosial anak, serta bagi siswa untuk meningkatkan kesadaran dalam berinteraksi secara positif dengan teman sebaya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas hubungan sosial dan kecerdasan interpersonal siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto* dan desain korelasional. Pendekatan ini dipilih karena peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variabel, melainkan mengkaji hubungan yang telah terjadi antara verbal bullying sebagai variabel bebas dan kecerdasan interpersonal sebagai variabel terikat. Penelitian dilaksanakan di SD

Muhammadiyah Idi Tello Baru dengan populasi seluruh siswa, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik sampling tertentu dengan jumlah 19 siswa. Instrumen yang digunakan berupa angket skala Likert untuk mengukur tingkat verbal bullying dan kecerdasan interpersonal siswa, yang disusun berdasarkan indikator teoritis masing-masing variabel. Sebelum digunakan, instrumen diuji kelayakannya melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden, kemudian data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Uji prasyarat analisis dilakukan melalui uji normalitas untuk mengetahui distribusi data. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara verbal bullying dan kecerdasan interpersonal siswa. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk melihat arah dan kekuatan hubungan antar

variabel, sehingga dapat memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh verbal bullying terhadap kecerdasan interpersonal siswa serta menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Verbal *Bullying* dengan Kecerdasan Interpersonal siswa dengan teknik pengumpulan data melalui angket Verbal *Bullying* dan Kecerdasan Interpersonal. Data untuk memperoleh verbal bullying siswa di SD Muhammadiyah Idi Tello Baru ialah menggunakan angket verbal *bullying* dan angket kecerdasan interpersonal siswa. Angket *bullying* terdiri dari 16 butir dan angket kecerdasan interpersonal siswa terdiri dari 16 pernyataan dengan alternatif jawaban 4 untuk nilai tertinggi dan 1 untuk nilai terendah. Angket dibagikan kepada 19 siswa sebagai responden. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Muhammadiyah Idi Tello Baru di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Verbal *Bullying*

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
81%-100%	Sangat Tinggi	-	-
61%-80%	Tinggi	3	15,79%
31%-60%	Rendah	15	78,95%
0-30%	Sangat Rendah	1	5,26%
Total		19	100%

Sumber: Hasil Olah Data
 Berdasarkan tabel distribusi kategori kecerdasan interpersonal siswa, diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 78,95% (15 siswa). Selanjutnya, terdapat 15,79% (3 siswa) yang berada pada kategori tinggi, dan 5,26% (1 siswa) berada pada kategori sangat rendah. Sementara itu, tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sangat tinggi (0%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan interpersonal siswa secara umum masih didominasi oleh kategori rendah.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Interpersonal

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
81%-100%	Sangat Tinggi	-	-
61%-80%	Tinggi	-	-
31%-60%	Rendah	7	36,84%
0-30%	Sangat Rendah	12	63,16%
Total		19	100%

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel distribusi kategori kecerdasan interpersonal siswa, diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 78,95% (15 siswa). Selanjutnya, terdapat 15,79% (3 siswa) yang berada pada kategori tinggi, dan

5,26% (1 siswa) berada pada kategori sangat rendah. Sementara itu, tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sangat tinggi (0%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan interpersonal siswa secara umum masih didominasi oleh kategori rendah.

Selanjutnya, sebelum dilakukan analisis data secara korelasi data terlebih dahulu di uji normalitas untuk mengetahui data yang di ambil yaitu tes verbal bullying dan kecerdasan interpersonal berdistribusi normal. Menurut (Indri & Helmia 2021:125-126) ketentuan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran ialah jika $p > 0,05$ maka sebaran dikatakan normal, dan jika $p < 0,05$ maka sebaran dinyatakan tidak normal. Pada uji normalitas didapatkan nilai $p = 0,996 > 0,05$ maka dari hasil tersebut mengungkapkan bahwa hasil sebaran data adalah berdistribusi normal.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Sig. (Kolmogorov-Smirnov)	Keterangan
Verbal Bullying	19	0,200	Normal
Kecerdasan Interpersonal	19	0,098	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada data penelitian yang telah

dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) dari masing-masing variabel, baik variabel verbal bullying maupun kecerdasan interpersonal, berada di atas taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas ini, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data dalam penelitian ini tidak menyimpang dan mengikuti pola distribusi normal.

Oleh karena itu, data tersebut layak untuk digunakan dalam analisis statistik selanjutnya, baik untuk uji perbedaan maupun uji hubungan antar variabel. Normalitas data ini juga menandakan bahwa respon yang diberikan oleh sampel penelitian relatif konsisten dan tidak terdapat penyimpangan ekstrem yang dapat memengaruhi hasil analisis. Dengan demikian, hasil uji normalitas ini memberikan dasar yang kuat bahwa proses analisis data dalam penelitian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya secara lebih akurat dan dapat dipercaya.

Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan analisis Pearson Product Moment, karena data yang digunakan memenuhi asumsi

normalitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku verbal bullying. Berdasarkan hasil output SPSS, diperoleh nilai koefisien korelasi (Pearson Correlation) sebesar 0,032 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,898 dan jumlah sampel (N) sebanyak 19 responden.

Tabel 4 Hasil Uji Korelasi

Variabel	Verbal Bullying (X)	Kecerdasan Interpersonal (Y)
Verbal Bullying (X)	1.000	0.032
Kecerdasan Interpersonal (Y)	0.032	1.000
Sig. (2-tailed)	-	0.898
N	19	19

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson Product Moment yang ditampilkan pada tabel tersebut, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel verbal bullying dan kecerdasan interpersonal adalah sebesar 0,032, dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,898 serta jumlah responden (N) sebanyak 19 orang. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,032 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada tingkat yang sangat lemah, bahkan dapat

dikatakan hampir tidak terdapat hubungan, karena nilainya sangat mendekati nol. Arah hubungan yang positif mengindikasikan bahwa peningkatan pada variabel verbal bullying cenderung diikuti oleh peningkatan kecerdasan interpersonal, namun karena nilai korelasinya sangat kecil, maka hubungan tersebut tidak memiliki kekuatan yang berarti secara praktis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan hubungan negatif antara verbal bullying dan kecerdasan interpersonal siswa, meskipun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas verbal bullying yang dialami siswa, maka kecenderungan kecerdasan interpersonalnya semakin rendah, walaupun pengaruhnya lemah. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan bahwa kecerdasan interpersonal menurut Howard Gardner merupakan kemampuan individu dalam memahami perasaan, berempati, dan menjalin hubungan sosial yang efektif, yang sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Perilaku verbal bullying sebagai bagian dari lingkungan sosial yang

negatif dapat menghambat perkembangan aspek empati, komunikasi, dan kerja sama siswa. Selain itu, teori bullying juga menyatakan bahwa tindakan perundungan verbal dapat menimbulkan dampak psikologis seperti rendahnya kepercayaan diri dan kesulitan berinteraksi sosial. Dengan demikian, meskipun hasil penelitian menunjukkan hubungan yang lemah, secara teoretis verbal bullying tetap berpotensi memberikan dampak terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat verbal bullying pada siswa SD Muhammadiyah Idi Tello Baru berada pada kategori rendah hingga sedang, sedangkan tingkat kecerdasan interpersonal siswa cenderung berada pada kategori rendah. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara verbal bullying dan kecerdasan interpersonal sangat lemah dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,032 dan nilai signifikansi 0,898, sehingga dapat dinyatakan tidak terdapat pengaruh yang

signifikan antara kedua variabel tersebut. Meskipun demikian, secara teoretis verbal bullying tetap berpotensi memberikan dampak negatif terhadap perkembangan sosial siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan dan penanganan yang tepat untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan kecerdasan interpersonal siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 6th dengan panduan sebagai berikut :

Buku :

- Agustin, M, & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.\
- Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.

Agusrian, V., & Ritonga, Z. S. (2023). Hubungan Verbal *Bullying* Terhadap Kecerdasan Interpersonal siswa SDN 101744 Hamparan Perak. In *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan* (Vol. 8, Issue 2).

- Devita, Y., & Dyna, F. (2020). Analisis Hubungan Karakteristik Anak dan Lingkungan Keluarga Dengan Perilaku *Bullying*. *Healthcare: Jurnal Kesehatan*, 7(2).
Konseling Edukasi
"Journal of Guidance and Counseling," 2(1).
<https://doi.org/10.21043/konseling.v2i2.4466>
- Mahira, A., & Yuliana, N. (2023). Hubungan Fenomena Verbal *Bullying* Dengan Komunikasi Interpersonal di Lingkup Pelajar. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu- Ilmu Sosial*, 1(5), 101–107.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10262300>
- Maitrianti, C. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2).
<https://doi.org/10.22373/jm.v11i2.8709>
- Malik, N. A. M. H. (2024). Pengaruh Verbal *Bullying* Terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa SD Inpres Karuwisi 1.
- Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis Dampak *Bullying* Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1245–1251.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>
- Pebriana, S. H. A., & Supriyadi, S. (2024). Fenomena Verbal *Bullying* Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 13.
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.401>
- Safitri, A. N., & Wiranti, D. A. (2023). Analisis Dampak Verbal *Bullying* Terhadap Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik SD Negeri 5 Sinanggul. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 8(1), 190.
<https://doi.org/10.24114/jgk.v8i1.53167>
-